

The Influence of Financial Ratio and Deviden Policy to Syariah Stock Price
(Studies on the Company listed in Jakarta Islamic Index in the Indonesia Stock Exchange)

Abdul Wahid
Dyah Arini Rudiningtyas
Sarwi
University of Islam Malang
Abstrac

The study aimed to analyze the factor that effect Syariah stock price in Jakarta Islamic Index in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. This Study consist five independent variables and the independent variable. Independent variables in this study is the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Account Receivable Turnover (ARTO) , Total Assets Turnover (TATO) and Debt Payout Ratio (DPR). The dependent Variables of this study is the Syariah Stock Price. Data analysis techniques used in this research is the technique of multiple regression analysis. The result shows that Return on Equity (ROE), Account Receivable Turnover (ARTO), Total Assets Turnover (TATO) and Debt Payout Ratio (DPR) have a positive significant impact on syariah stock price. Current ration have not effect on syariah stock price

Keyword: CR, ROE, ARTO, TATO, DPR Syariah Stock Price .

A.Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal syariah saat ini sedang mengalami perkembangan sangat pesat karena dipengaruhi oleh dana yang dimiliki oleh umat Islam besar., meningkatnya investor yang tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal dan tingkat pertumbuhan pasar keuangan syariah sangat tinggi yang disebabkan oleh banyak didirikannya lembaga keuangan syariah tingkat nasional maupun internasional. Melihat perkembangan ekonomi syariah yang sangat pesat terutama di bidang pasar modal mendorong BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bekerjasama dengan PT Dana Reksa Invesment Management pada tanggal 3 Juli 2000 meluncurkan Jakarta Islamic Indeks (JII) pertama kali. Saham emitan yang termasuk dalam JII sudah memenuhi kriteria investasi yang sesuai dengan syariat Islam. JII cerminan dari 30 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Selain dari BEI yang menunjukkan geliat kegiatan ekonomi syariah pemerintah dalam hal ini Dewan Standar Akuntansi mengesahkan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah pada tahun 2002.

Untuk dapat menarik dana dari masyarakat dan mengembangkan perekonomian dengan jalan perdagangan surat berharga (saham). Pasar modal adalah tempat dimana masyarakat dapat membeli atau menjual saham serta mendapatkan penghasilannya dan bagi perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya. Harga saham adalah faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor maupun oleh calon investor untuk melakukan investasi sebab harga saham menunjukkan kinerja dari emiten dan nilai dari perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk

efektifitas perusahaan. Nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai memaksimalkan kekayaan pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu sebaliknya. Bagi emiten yang akan menerbitkan sahamnya sangat memperhatikan harga sahamnya. Bila harga saham rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, apabila harga saham menunjukkan kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik tetapi juga memberikan kesulitan kepada investor untuk membeli.

Harga Saham yang terdapat di pasar modal mengalami fluktuasi yang akan mengakibatkan pula naik turunnya minat investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Harga tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung dengan kinerja suatu perusahaan. Harga Saham akan naik jika terjadi permintaan yang berlebih. Namun, Harga Saham juga akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya Harga Saham suatu perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan berupa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal investor perlu mempertimbangkan beberapa hal misalnya saja informasi mengenai variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dapat berasal dari lingkungan eksternal ataupun dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Sangat sulit untuk melihat suatu pergerakan saham, tetapi masih dapat dimungkinkan untuk melakukan analisis dari pergerakan saham tersebut (Fahmi, 2006). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting karena didalam laporan keuangan banyak mengandung informasi mengenai perusahaan emiten seperti kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun analisis estimasi kecenderungan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis tersebut terkait dengan pengambilan keputusan dimana para investor akan menginvestasikan dananya.

Chen dan Shinerda (1981) dalam Fahmi (2006:58) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kinerja dan keuangan dari suatu perusahaan entitas dapat menggunakan rasio keuangan. Banyak jenis dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban financial jangka pendeknya, diantaranya Current Ratio (CR). Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perubahan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini terdiri dari Receivables Ratio (ARTO) dan Inventory Turnover (ITO). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber dana yang dimilikinya, rasio ini terdiri dari Return On Equity (ROE) (S. Munawir, 2007:70).

Keberhasilan dari investasi di masa lalu dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan ini bisa dijadikan sebagai prediksi untuk investasi masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan pada masa yang akan datang (Borton et al. 1989). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan menggambarkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Pembayaran deviden kepada para pemegang saham dapat dalam bentuk uang, saham, scrip, atau produk atau properti perusahaan, walaupun jarang terjadi.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti hasil penilitain dari Madichah dalam Martanti (2010: 6) melakukan penelitian tentang pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2000-2002. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Earnings Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Financial Leverage (FL) berpengaruh simultan terhadap harga saham. Secara parsial ada pengaruh antara Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham, sedangkan Dividend Per Share (DPS) dan Financial Leverage (FL) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Aang (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Denny (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan

Return On Equity (ROE) terhadap harga saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Perkembangan harga saham lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007 cenderung meningkat. Secara parsial dan simultan variabel Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Khusna (2009) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan (studi pada BEI). Hasil penelitian mengungkapkan variabel Earnings Per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, untuk variabel Ratio On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Per Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Penelitian ini menanggapi isu tentang pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Account Receivables Ratio, Account Receivables Ratio (ARTO), Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) dan deviden terhadap harga saham syariah. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan deviden terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2003) yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Growth (EG) dan Financial Leverage (FLV) terhadap Price Earning Ratio (PER) dalam Penilaian Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2000-2003)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Growth (EG) dan Financial Leverage (FLV) berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap Price Earning Ratio (PER) dalam penilaian saham. Sedangkan untuk variabel Earning Growth (EG) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Price Earning Ratio (PER). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) adalah variabel Earning Growth (EG).

Denny (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Per Share pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya laba bersih sehingga berpengaruh terhadap pembagian Dividend Per Share. Return On Equity pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007 cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena peningkatan rata-rata laba bersih lebih kecil dari peningkatan jumlah modal sendiri. Perkembangan harga saham lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007 cenderung meningkat. Disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik yaitu dengan peningkatan laba bersih yang signifikan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan pertambangan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan Dividend Per Share dan Return On Equity yang maksimal. Secara parsial Dividend Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan secara simultan Dividend Per Share dan Return On Equity berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Khusna (2009) melakukan penelitian tentang “Analisis Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (studi pada BEI)”. Hasil penelitian mengungkapkan secara simultan variabel fundamental yang terdiri dari Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, untuk variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan Dividen Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Earning Per Share (EPS) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Martanti (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004-2008”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *Price Earnings Ratio* (PER) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk *Return On Equity* (ROE) dan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Price Earnings Ratio (PER) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 904,833 (paling besar dari variabel lain).

Menurut hasil penelitian dari Deitiana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian dari Reza (2012) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil analisis dari Total Aset Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil analisis dari Equity Multiplier (EM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Aset Turn Over (TATO) dan Equity Multiplier (EM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2011.

Jayanto (2012) tentang pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia, Tbk. Saham dengan dividen yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor yang dapat memperbesar DPR sehingga dapat menaikkan harga saham

Safitri (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Price Equity Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

Firdaus (2013) dalam penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Syariah Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Efek Syariah Tahun 2008-2011”. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Accountant Receivables Turnover (ARTO), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara parsial Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan Accountant Receivable Turnover (ARTO) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah

dan Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.

Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan beberapa hipotesis yang disusun berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- H1: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
- H2: Account Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
- H3: Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
- H4: Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
- H5: Debt Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

B.METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengakajian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan mendownload data-data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII di www.idx.com. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2013 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2009:115). Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam JII di BEI periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam JII di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. JII terdiri dari 30 perusahaan yang terseleksi dan mempunyai fundamental yang baik dalam arti kinerja keuangan perusahaannya masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa JII merupakan sasaran investasi yang baik bagi perusahaan yang berbasis syariah (www.suaramerdeka.com).
2. Perusahaan yang melaporkan dan menerbitkan *Annual Report* selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan yang membagikan deviden selama periode 2010-2014.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Satuan yang digunakan adalah persen. Hal ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Account Receivable Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Satuan yang digunakan adalah persen. Hal ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Ratio (ARTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Satuan yang digunakan adalah persen. Hal ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan modal saham. Satuan yang digunakan adalah persen. Hal ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

5. *Debt Payot Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara *deviden per lembar* dengan *earnings per share*. Satuan yang digunakan adalah persen. Hal ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Deviden per Lembar}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

6. *Harga Saham Syariah*
Harga saham syariah adalah nilai yang menunjukkan besaran dari saham syariah yang diterbitkan oleh emiten.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. asanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar dalam JII di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Gujarati (2003) dalam (Ghozali, 2009:85) menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas). Persamaan regresi lineir berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{ARTO} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{DPR} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien regresi
CR	: <i>Current ratio</i>
ARTO	: <i>Account receivele turnover</i>
TATO	: <i>Total assets turnover</i>
ROE	: <i>Ratio on equity</i>
DPR	: <i>Debt payout ratio</i>
ε_1	: standar error

C.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang listing di BE sebanyak 466 dan perusahaan bukan kategori JII sebanyak 436 sehingga terpilih perusahaan kategori JII sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan JII yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak membagikan deviden selama periode amatan tahun 2010-

2014 sebanyak 11 perusahaan sehingga perusahaan sampel yang digunakan sebagai analisis sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 1. Proses Penyampelan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010 s/d 2014	466
2	Jumlah perusahaan kategori non JII	(436)
3	Jumlah perusahaan JII	30
4	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan dan melaporkan <i>annual report</i> secara lengkap tahun 2010-2014	(8)
5	Jumlah perusahaan yang tidak membagikan deviden tahun 2010-2014	(3)
6	Jumlah perusahaan yang diolah	19

Sumber: data sekunder diolah,

Statistik Descriptive

Tabel 2. Statistik Deskriptive

Variabel	N	Range	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Harga Saham)	95	268.949,52	200,42	269.150,00	14866,10	42614,33
X1 (Current ratio)	95	997,43	66,80	1064,23	289,45	216,67
X2 (return on Equity)	95	114,90	7,00	121,90	29,60	23,66
X3 (<i>Account receivable turnover</i>)	95	107,25	4,03	111,28	47,72	22,96
X3 (<i>Account receivable turnover</i>)	95	1594179,68	$5,2 \cdot 10^{-7}$	1594179,68	108015,31	372072,93
X4 (<i>Total assets turnover</i>)	95	210,57	17,24	227,81	100,07	54,28

Sumber: data sekunder diolah

Pada table 2 menjelaskan *statistic descriptive* untuk variabel harga saham, current ratio, return on equity, deviden pay out ratio, *Account receivable turnover* dan *Total assets turnover*.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	K-S	Asymp.Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X1 (Current ratio)	0,715	0,519	Terima Ho	Data Normal
X2 (Return on Equity)	0,818	0,373	Terima Ho	Data Normal
X3 (<i>Account receivable turnover</i>)	0,798	0,666	Terima Ho	Data Normal
X4 (<i>Total assets turnover</i>)	0,234	0,601	Terima Ho	Data Normal
X5 (Deviden Pay out ratio)	0,875	0,837	Terima Ho	Data Normal
Y (Harga Saham)	0,629	0,824	Terima Ho	Data Normal

Sumberdata olahan

Hasil uji normalitas data dengan metode *One sample kolmogorov-smirnov test*, dapat diketahui bahwa masing - masing variabel memiliki nilai kolmogrof smirnof test berkisar 0.234 – 0,875 dengan nilai asymp sign KS berkisar 0,373 – 0,837 sehingga variabel memiliki *asymp sig* > 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian autokorelasi, heterokedasitas, dan multikolinearitas. Adapun hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pada Pengujian Autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* pada tabel 4 sebesar $d = 2,078$, sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan tabel Kaidah *Durbin Watson* maka d terletak pada range $dU < d < 4-dU$ ($1770 < 2,078 < 2.230$) dengan keputusan yang diambil terima H_1 yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi diri positif/negatif, atau dengan kata lain bahwa model ini bebas dari masalah autokorelasi. 2) Pada Pengujian Heterokedasitas dengan metode *Golfeld & Quandt* dengan formula sebagai berikut : $F \text{ hitung} = \text{Mean Square Residual klp II} / \text{Mean Square Residual klp I} = 16.271/18.825 = 0,864$, sedangkan $F \text{ tabel} = 1.882078$. sehingga $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi asumsi Heterokedastisitas. 3), suatu model regresi bebas dari masalah Multikolinieritas bila memiliki $VIF < 10$ dan nilai toleransi diatas 0,05. Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas didapat VIF masing-masing variabel independen < 10 dan nilai toleransi diatas 0,05 maka dalam regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Kinerja Keuangan dan Deviden Terhadap Harga Saham

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		t	Sign	Collinierity Statistics	
	β	Std. Error			Toleranc e	VIF
(Constant)	2.534	0.500	4.239	0.000		
Current Ratio	0.226	0.127	1.012	0.079	0.342	3.333
ARTO	0.187	0.134	2.567	0.002	0.205	24472
ROE	0.273	0.532	3.631	0.011	0.443	3.554
TATO	-0.135	0.141	3.294	0.003	0.761	1.162
Deviden Pay Out Ratio	-0.182	0.128	2.276	0.004	0,654	3.456
F test	4.364					
Sign F	0.013					
Durbin-Watson	2.078					
R ²	0.387					
Adj R ²	0.220					

Pengaruh Secara Simultan

Pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan nilai $F \text{ test} = 4,364$ dengan signifikan $F = 0,013$, sehingga tingkat signifikannya lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *deviden pay out ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Indeks. Koefisien *multiple* korelasi *ajusted R²* antara variabel independen dengan variabel dependen dari persamaan regresi berganda adalah sebesar 0,3870 atau 38,7 % artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 38,7%, sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individual mampu menjelaskan variabel dependen.

a. Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Dari tabel 4 dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *current ratio* sebesar 1,012 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar $0,079 < 0,05$ maka H_1 ditolak, berarti secara parsial *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Current Ratio* (CR) sebagai pengukur dari likuiditas yang memiliki keterbatasan. Kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan dengan arus kas yang masuk digambarkan dengan likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur semua sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar, sumber daya yang ada saat ini tidak cukup untuk menggambarkan arus kas masuk di masa depan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Reza (2012) dan sejalan dengan Berstein dan Wild (2001).

b. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Pengujian signifikansi secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,631 dengan p -value sebesar 0.011. Hasil pengujian tersebut menunjukkan p -value $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Syariah. Semakin tinggi kinerja keuangan dalam bentuk *Return on Equity* maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini berarti kinerja keuangan yang tinggi ditunjukkan oleh ROE akan direspon positif oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham JII semakin meningkat efeknya harga saham akan meningkat. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martanti (2010).

c. Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Harga Saham

Pengujian signifikansi secara parsial variabel *Account Receivable Turnover* menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,567 dengan p -value sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan p -value $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan *Account Receivable Turnover* terhadap Harga Saham Syariah. *Account Receivable Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang usaha perusahaan telah berputar menjadi kas selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunai. Maka dengan ARTO yang semakin tinggi hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola perputaran piutangnya sehingga investor meresponnya dengan membeli saham syariah.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga saham

Pengujian signifikansi secara parsial variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menghasilkan nilai hitung sebesar 3,294 dengan p -value sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan p -value $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Syariah. *Total Assets Turnover* yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, hal ini sangat penting bagi investor saat akan membuat keputusan investasi. Dengan rasio TATO yang semakin tinggi membuat mereka yakin bahwa perusahaan dikelola secara efisien sehingga hal tersebut dijadikan dasar membuat keputusan investasi. Akibatnya mereka memborong saham perusahaan dan harga saham meningkat.

d. Pengaruh *Deviden Pay out Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian signifikansi secara parsial variabel *Deviden pay out Ratio* (DPR) menghasilkan nilai hitung sebesar 2,276 dengan p -value sebesar 0.004. Hasil pengujian tersebut menunjukkan p -value $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti *Deviden pay out Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Deviden pay out Ratio* merupakan perbandingan antara dividend per share dengan *earnings per share* [7], rasio ini menghitung dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih perusahaan. Laba perusahaan dibagikan ke investor dalam bentuk dividen, pembagian dividen ini juga disesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut,

jika kondisi perusahaan tersebut baik maka kemungkinan besar dividen yang dibagikan tinggi dan jika kondisi perusahaan kurangbaik atau sedang bermasalah maka dividen yang dibagikan kecil bahkan mungkin tidak ada pembagian dividen. Pembagian dividen sangat berpengaruh pada DPR nya, jika DPR yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya apabila DPR perusahaan tersebut rendah investor akan berpikir kembali mengenai investasi yang akan dia lakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Jayanto (2012)

D. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *return on equity*, *Account Receivable Turnover*, *total asset turnover* dan *dividen pay out ratio* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII untuk periode amatan 2010 -2014. Analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian membuktikan bahwa *return on equity*, *Account Receivable Turnover*, *total asset turnover* dan *dividen pay out ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur semua sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar, sumber daya yang ada saat ini tidak cukup untuk menggambarkan arus kas masuk di masa depan. Disamping itu penelitian ini juga membuktikan bahwa ROE yang tinggi akan direspon positif oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham JII semakin meningkat efeknya harga saham akan meningkat. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, hal ini sangat penting bagi investor saat akan membuat keputusan investasi. Pembagian dividen sangat berpengaruh pada DPR nya, jika DPR yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya apabila DPR perusahaan tersebut rendah investor akan berpikir kembali mengenai investasi yang akan dia lakukan. Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan *Account Receivable Turnover* yang semakin tinggi membuktikan perusahaan memiliki kemampuan mengelola perputaran piutangnya sehingga direspon positif oleh investor.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan diantaranya: 1) terbatasnya jumlah sampel yang hanya menggunakan saham syariah perusahaan yang masuk JII sehingga daya generalisasinya rendah, 2) variabel yang digunakan terbatas pada kinerja keuangan seperti *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *dividen pay out ratio*, 3) rendahnya koefisien determinasi R^2 38, 7 % sehingga ada kemungkinan variabel lain yang berpengaruh dalam penelitian ini tapi tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

1. Bagi Investor, diharapkan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, sebab hasil analisis dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi dari kinerja perusahaan dan supaya tidak salah mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
2. bagi penelitian akan datang hendaknya memasukkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, diantaranya kurs mata uang, tingkat inflasi, dll. Selain itu hendaknya memperluas sampel dengan menggunakan berbagai jenis industry dan melihat pengaruh efek industry terhadap penelitian tersebut serta memperpanjang periode amatan.

Daftar Pustaka

- Akhmad, Firdaus. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Syariah pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Didaftar Efek Syariah Tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Barton, Sidney L., Ned C. Hill dan Sirinivasan Sundaran, (1989). "An Emprical Test of Stakeholder Theory Prediction of Capital Structure". *Journey of The Financial Management Association, Spring Ratio Valution Models*. *Journal of Finance & Accounting* 26 (3) & (4) , 0306-686X: 393-416.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham*. STIE Trisakti.
- Deny. 2008. *Pengaruh Devidend Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada lima perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan periode 2002-2007(terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Dominic, H., T. 2008. *Berinvestasi di Bursa Saham*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi tujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Hin., L Thian. 2001. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jayanto, Sigit Dwi. (2012). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio DPR) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia, tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1 No.*
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition. United States: Hill Education.
- Kesuma, Ali. 2009. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Manajemen dan Kewirausahaan, volume 11(1):38-45*.
- Khusna, Khotimatul Fatma. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Studi pada Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang: FE-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mardiyanto, Hadono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal, dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Martanti, Indri, Reny. 2010. *Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004-2008*. UIN Malang.
- Mutia, Evi dan Arfan, Muhammad. 2010. *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Capital Structure Terhadap Beta Saham: (Studi pada Saham Syariah dan Non Syariah Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia)*. SNA XII. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Naveli, Raymond P. 1989. *Fundamentals of Managerial Finance*. Cincinnati Ohio: South Western Publishing.
- Reza Azianur, Abdbulrahman. 2012. *Pengaruh Rasio Llikuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jaffe, J. 2010. *Corporate Finance*. 9th Edition. McGraw-Hill.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Safitri, Luthfi Abied. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Price Equity Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamix Index. *Management Analysis Journal* (2). Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudi, Untung., dan Pawestri, P. Hartini. 2006. *Implikasi struktur kepemilikan, terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening*. Simposium Nasional Akutansi 9. Padang: 23-26 Agustus.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. 2011. *Accounting Principles*. 10th Edition. Singapore: John Wiley & Sons. Inc. STIE Trisakti.
- www.idx.co.id.
- www.saham-ok.com.
- www.suaramerdeka.com.
- www.yahoo-finance.com

